
EVALUASI AMENITAS PADA WISATA RELIGI MAKAM SULTAN HADIWIJAYA SRAGEN

Bintang Dhelia Mardisiwi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200212@student.ums.ac.id

Suryaning Setyowati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Suryaning.setyowati@ums.ac.id

ABSTRAK

Fasilitas yang mendukung, atau yang biasa disebut amenities berperan dalam meningkatkan dan memenuhi kebutuhan serta keinginan para pengunjung saat berada di suatu destinasi. Studi ini bertujuan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi amenities di destinasi wisata makam Sultan Hadhiwijaya Sragen. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan menerapkan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, ada 4 fasilitas yang tidak ada atau kurang baik di Wisata Religi Makam Sultan Hadhiwijaya Sragen. Maka disimpulkan bahwa fasilitas yang ada pada Wisata Religi Makam Sultan Hadhiwijaya belum memenuhi standar minimal fasilitas wisata religi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung kepada pengelola dengan memberikan fasilitas wisata religi Makam Sultan Hadhiwijaya yang sesuai dengan standar minimal fasilitas wisata religi.

KEYWORDS:

Amenitas; Wisata Religi; Fasilitas; Makam

PENDAHULUAN

Perjalanan Wisata Religi ialah upaya guna mendukung praktik keagamaan dengan harapan strategi dakwah yang diinginkan dapat tersebar luas di tengah masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan (Fatimah, 2015). Hal ini mencakup kunjungan ke tempat-tempat suci, situs bersejarah agama, festival keagamaan, dan kegiatan spiritual lainnya yang bertujuan guna memperdalam pemahaman atau pengalaman keagamaan seseorang.

Wisata religi memiliki peran penting dalam memperkaya nilai budaya, ekonomi dan sejarah suatu daerah. Salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Sragen yang memiliki nilai sejarah tinggi yakni Makam Sultan Hadhiwijaya. Makam ini tidak hanya menjadi tempat ziarah, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan. Keberadaan makam Sultan Hadhiwijaya ini menjadi daya tarik para peziarah dalam daerah maupun luar daerah. Peziarah berbondong-bondong datang guna berziarah ke makam Sultan Hadhiwijaya ini. Kedatangan peziarah ini ialah lading rezeki dari masyarakat sekitar.

Suatu tempat wisata yang dikembangkan perlu memenuhi 4 (empat) faktor kepariwisataan. Elemen-elemen penting dalam sebuah destinasi wisata terdiri dari Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ansilari (Sugiama, 2014). Penting bagi setiap faktor guna memenuhi standar yang memadai guna memberikan kepuasan kepada pengunjung.

Amenitas dalam konteks destinasi pariwisata yakni beragam fasilitas yang mendukung kebutuhan pengunjung selama kunjungan mereka. Hal ini mencakup fasilitas akomodasi penginapan, restoran, atau warung makan dan minum. Ketersediaan toilet umum, area istirahat, tempat ibadah, dan fasilitas parkir juga menjadi kebutuhan yang penting bagi para wisatawan yang berkunjung.

Amenitas wisata religi menjadi faktor penting dalam menentukan pengalaman wisatawan dan menarik perhatian mereka. Oleh karena itu, evaluasi amenities wisata religi menjadi suatu kebutuhan guna memastikan keberlanjutan dan kualitas pengalaman wisata religi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep 4A Wisata

Objek wisata memainkan peran krusial dalam pertumbuhan dan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata. Keberhasilan sebuah objek wisata dapat diukur dari kesan positif yang diberikan kepada para pengunjung yang datang ke destinasi tersebut. Daya tarik pariwisata yang bersumber dari keindahan alam (Pendit, 2006) termasuk :

1. Pengembangan objek wisata yang berhasil memerlukan perhatian .Keindahan alam menjadi salah satu elemen kunci, mencakup topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, pulau, serta beragam atraksi alam seperti mata air panas, sumber mineral, teluk, gua, air terjun, dan cagar alam hutan.
2. Iklim juga memainkan peran penting dengan mempertimbangkan sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, dan kelembaban. Guna menyokong keberhasilan sebuah objek wisata, diperlukan aksesibilitas yang memfasilitasi akses bagi pengunjung serta fasilitas yang memenuhi kebutuhan saat menikmati objek wisata.

Daya Tarik Wisata (DTW) menjadi pemicu utama bagi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi. Modal atraksi guna menarik perhatian wisatawan bisa berasal dari tiga sumber, yakni 1) Sumber Daya Alam (*Natural Resources*) yang menonjolkan keindahan alam, 2) Atraksi budaya yang kaya, serta 3) Pembangunan manusia yang menciptakan atraksi buatan. Perkembangan modal pariwisata tersebut dapat dikonversi menjadi destinasi wisata yang menarik wisatawan.

Menurut Sugiyama, aksesibilitas yakni faktor penting yang menentukan seberapa mudahnya suatu destinasi wisata dapat dicapai oleh wisatawan. Infrastruktur seperti jalan raya, jalur kereta api, terminal transportasi, serta kendaraan roda empat menjadi bagian dari fasilitas aksesibilitas yang memudahkan perjalanan menuju destinasi. Fasilitas ini menjadi sarana penting dalam memastikan pengunjung dapat sampai dengan mudah ke destinasi yang diinginkan.

Amenitas ialah kumpulan fasilitas yang disediakan oleh destinasi wisata guna

memenuhi kebutuhan pengunjung selama kunjungan mereka. Dalam konteks ini, amenitas meliputi segala sesuatu yang berfungsi guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang menginap sementara waktu di destinasi, sehingga mereka dapat menikmati dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ditawarkan oleh destinasi tersebut (Yoeti, 2002).

Ansilari yang berfokus pada pengelolaan dan pengurusan destinasi ialah aspek yang krusial dalam memastikan destinasi tetap terawat dan terkelola dengan baik. Meskipun destinasi memiliki atraksi, aksesibilitas, dan amenitas yang memadai, keberadaan organisasi atau individu yang bertanggung jawab mengurusnya sangat penting. Tanpa pengelolaan yang baik, destinasi tersebut berpotensi terbelenggu dan kehilangan daya tariknya. Organisasi yang mengurus destinasi memainkan peran penting mengelola destinasi agar memberikan manfaat kepada pemerintah, masyarakat sekitar, para wisatawan, lingkungan sekitar, dan pihak-pihak yang terlibat lainnya (Kozak, 2001).

Wisata Religi

Wisata religi yakni bentuk perjalanan yang memiliki tujuan utama guna mendalami dan meningkatkan praktik keagamaan. Jenis wisata ini secara khusus berfokus pada aktivitas dan lokasi yang memiliki hubungan dengan aspek religi. Di dalamnya mencakup tempat-tempat suci, situs bersejarah, dan area yang mempunyai nilai penting bagi berbagai kepercayaan. Keanekaragaman budaya di Indonesia menjadi basis kuat dalam mempromosikan wisata religi.

Keanekaragaman budaya dan keagamaan di Indonesia menjadi basis kuat dalam mempromosikan konsep wisata religi. Banyak tempat bersejarah yang dihargai oleh umat beragama tertentu dan menjadi pusat perhatian wisata religi. Dalam konteks ini, wisata religi berperan sebagai upaya guna memperkuat nilai-nilai keagamaan dan strategi dakwah dalam masyarakat yang melakukan perjalanan tersebut, menghadirkan pengalaman spiritual yang mendalam (Fatimah, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggunakan data berbentuk kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2010). Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena mencari data secara langsung di lapangan dan mencari data-data yang dibutuhkan dengan mengetahui kondisi lapangan dan fasilitas pada Wisata Religi Makam Sultan Hadiwijaya dan perbandingan yang ada dengan standar amenities pada suatu wisata.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Studi Literatur

Studi Literatur yakni penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan lain-lain, guna menyajikan berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan peneliti sebagai acuan pembahasan hasil literatur.

Pengamatan

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung disertai pencatatan- pencatatan terhadap wisata religi makam Sultan Hadiwijaya Sragen yang berkaitan dengan identifikasi dengan dilihat pada sarana dan prasarana yang ada dengan standar amenities suatu wisata.

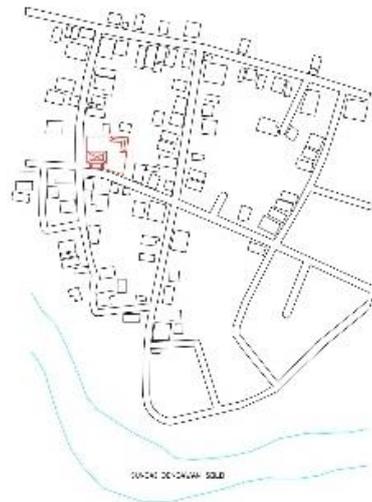
Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah cara pengumpulan data yang berkaitan dengan pengambilan informasi dari sumber tertulis atau arsip. Ini melibatkan penelusuran, seperti surat, catatan harian, laporan, dan bahkan koleksi foto yang relevan dengan topik.

Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai sarana utama dalam pengumpulan data. Prosedur ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan bertujuan mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan topik penulisan ini. Penulis mewawancarai bapak Jiman selaku salah satu pengunjung pada wisata religi ini, juga pendapat Bapak Jiman tentang fasilitas wisata religi ini. *"Saya tinggal di dekat desa sini mbak, sudah dari dulu saya sering berkunjung ke Makam Sultan*

Hadiwijaya ini. Saya percaya jika makam ini keramat dan jika berziarah disini akan mendapat berkah dari Allah Swt mbak. Saya berziarah disini tetapi saya memintanya tetap kepada Allah Swt mba, bukan ke makamnya. Dulu fasilitas di makam ini sangat apa adanya mba, tidak ada toilet, tempat paker, maupun tempat duduk atau istirahat. Sekarang sudah ada, tetapi kualitasnya masih kurang."



Gambar 1. Situasi WRM Sultan Hadiwijaya (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Analisis Data

Hasil perbandingan menghasilkan ketersediaan fasilitas amenities pada wisata religi makam Sultan Hadiwijaya.

Melakukan deskripsi informasi yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas terhadap temuan hasil wawancara serta pengamatan langsung selama berada di wisata religi makam Sultan Hadiwijaya. Seperti kegiatan yang dilakukan para pengunjung, keadaan amenities wisata religi makam Sultan Hadiwijaya yang diamati, dan sebagainya. Serta menjawab semua pertanyaan yang ada di fokus penelitian yang ditujukan guna pengunjung wisata religi makam Sultan Hadiwijaya Sragen. Selain itu juga menjelaskan fasilitas yang ada pada wisata religi makam Sultan Hadiwijaya Sragen dengan kesesuaian standar, berdasarkan literatur – literatur yang di dapatkan.

HASIL PENELITIAN

Identifikasi Amenitas pada Wisata Religi Makam Sultan Hadiwijaya

Hasil pengamatan amenitas pada Wisata Religi Makam Sultan Hadiwijaya diperoleh data sebagai berikut :

1. Toilet



Gambar 2. Lokasi toilet
(Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Toilet pada wisata religi makam Sultan Hadiwijaya ini belum tersedia, adapun toilet di Masjid Butuh yang berada di sebelah kompleks Makam Sultan Hadiwijaya, dan di tempat parkir yang berada jauh dari Makam Sultan Hadiwijaya.

2. Tempat Parkir

Area Parkir yang ada di Makam Sultan Hadiwijaya ini dibagi menjadi 3 tempat. Di depan makam, lapangan voli, dan kebun warga. Area parkir di makam Sultan Hadiwijaya hanya dapat menampung 4 bus besar. Di lapangan voli tidak adanya Batasan antara tempat parkir dan jalan raya. Di kebun warga tidak ada vegetasinya dan menyebabkan polusi.



Gambar 3. Area Parkir 1
(Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Area parkir 1 ini berada jauh dari lokasimakam Sultan Hadiwijaya, akan tetapi berada dekat di jalan raya. Area parkir ini terletak dekat dengan lapangan voli warga, yang menyebabkan area parkir bus wisatawan bercampur dengan motor milik warga. Area ini juga tidak memiliki pedestrian, sedangkan banyak anak kecil yang bermain di dekat area ini.



Gambar 4. Area Parkir 2
(Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Area 2 ini lebih dekat dengan lokasi makam Sultan Hadiwijaya. Akan tetapi hanya sebatas lapangan kosong yang dimanfaatkan sebagai tempat parkir. Tidak ada vegetasi maupun *landscape* lainnya menyebabkan lapangan ini terkesan panas dan berdebu.



Gambar 5. Area Parkir 3
(Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Area 3 ini adalah area parkir yang berada di depan makam Sultan Hadiwijaya. Area ini amat terbatas karena hanya muat sekitar 4-5 bus.

3. Jalur Pedestrian

Pada wisata religi Makam Sultan Hadiwijaya tidak ada jalur pedestrian bagi para peziarah. Para peziarah berjalan dipinggir jalan yang banyak kerikil dan pasir. Hal ini amat membahayakan para

peziarah apalagi kendaraan yang berkunjung di makam Sultan Hadiwijaya ini tidak hanya motor dan mobil tetapi juga bus-bus besar.



Gambar 6. Jalan depan Makam Sultan Hadiwijaya (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

4. Tempat Duduk/ Istirahat

Pada wisata makam Sultan Hadiwijaya ini terdapat 2 gazebo yang ada dan bisa digunakan untuk istirahat atau berkumpul oleh para pengunjung, akan tetapi jumlah dari gazebo dengan jumlah para peziarah tidak relevan, yang mengakibatkan banyak para pengunjung duduk di tepi jalan.

5. Layanan Boga

Pada wisata religi ini terdapat banyak penjual makanan atau minuman, dari makanan ringan hingga makanan berat. Terdapat juga penjual oleh-oleh khas dari desa tersebut, seperti batik, kerupuk, dan ketan punar.

6. Layanan Pemanduan

Wisata religi ini memiliki juru kunci, yaitu Husein Aziz yang merupakan warga lokal, setiap rombongan pengunjung yang datang akan dipandu oleh Mas Azis dan diberi penjelasan tentang Makam Sultan Hadiwijaya ini.

Penilaian Dari Sudut Pandang Pengunjung

Tabel 1. Penilaian Pengunjung

Pertanyaan	Jawaban
Alasan berkunjung ke Wisata Makam Sultan Hadiwijaya	Ziarah para pendahulu Mencari pengalaman spiritual Mengenal budaya dan tradisi Islam
Berapa sering	Satu minggu sekali

berkunjung ke Wisata Makam Sultan Hadiwijaya	Satu bulan sekali Setiap hari
Fasilitas Di Makam Sultan Hadiwijaya yang diharapkan	Toilet yang memadai Tempat duduk/area istirahat Gazebo diperbanyak
Keluhan terhadap Wisata Religi Makam Sultan Hadiwijaya	Toilet jauh Sampah di area parkir masih banyak Tidak ada tempat berteduh dan beristirahat Kurang tertatanya parkir karena bercampur dengan lapangan voli.

Faktor Pendukung dan Penghambat Amenitas Wisata Religi Makam Sultan Hadiwijaya

1. Faktor Pendukung

a. Pengunjung

Ziarah yang banyak dilakukan oleh orang-orang telah menjadi pendorong utama bagi kemajuan wisata religi di makam Sultan Hadiwijaya. Keberadaan makam ini di Desa Butuh menarik perhatian masyarakat sekitar, yang akhirnya menyadari pentingnya nilai historis dan keagamaan dari makam Sultan Hadiwijaya sebagaimana makam-makam para wali lainnya.

Diakui sebagai tempat suci yang diyakini sebagai tempat peristirahatan seorang wali yang berperan dalam penyebaran Agama Islam dan sebagai leluhur bagi para Raja Surakarta dan Demak, makam ini di Desa Butuh, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen telah dihormati oleh masyarakat setempat.

b. Masyarakat Lokal

Masyarakat setempat berperan aktif dalam pengembangan wisata religi di makam Ki Ageng Tarub, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi mereka melibatkan berbagai layanan pendukung pariwisata, seperti penjualan makanan, terutama makanan Ketan Punar yang diyakini sebagai makanan favorit Ki Ageng Butuh, usaha

jual beli *souvenir*, area parkir, layanan penjaga parkir, serta menyediakan fasilitas toilet umum guna para pengunjung.

Selain itu, mereka juga turut serta dalam promosi wisata religi melalui metode promosi tradisional, seperti promosi mulut ke mulut. Keterlibatan ini berkontribusi signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi di makam Ki Ageng Tarub, memberikan layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

c. Juru Kunci

Juru kunci wisata religi makam adalah Muhammad Husein Aziz Wibowo yang menggantikan tugas ayahnya dari 2007 lalu, Pengelolaan dan pengembangan wisata religi di makam Ki Ageng Tarub ditopang oleh peran penting seorang juru kunci yang ditunjuk secara langsung oleh Keraton Surakarta. Sebagai penjaga makam Sultan Hadiwijaya, peran beliau dalam menjaga, merawat, serta mengelola aktivitas rutin di makam amat dihormati oleh masyarakat setempat.

Dalam struktur pengelolaan, juru kunci memiliki peranan strategis sebagai bagian dari dewan penasihat yang memiliki kewenangan guna mengambil keputusan, memberikan arahan, serta memberikan panduan dan intervensi yang diperlukan dalam pengelolaan organisasi. Mereka juga bertanggung jawab dalam mengawasi, menilai, serta memberikan saran perbaikan terhadap sistem pengendalian dan pengelolaan dalam setiap aspek kegiatan di lokasi tersebut.

2. Faktor Penghambat

a. Akses Jalan Kurang Baik

Akses jalan menuju makam Sultan Hadiwijaya masih butuh perhatian guna perbaikan jalan. Jalan yang pecah dan tidak rata membuathambatan perjalanan wisatawan yang akan berkunjung ke wisata religi makam Sultan Hadiwijaya.

b. Tidak adanya akomodasi penginapan

Pengunjung wisata religi makam Sultan Hadiwijaya tidak hanya dari daerah terdekat namun ada pula pengunjung atau peziarah dari masyarakat

luar kota. Akomodasi atau penginapan ialah salah satu fasilitas jasa pelayanan yang dibutuhkan wisatawan. wisata religi makam Sultan Hadiwijaya kurangnya akomodasi atau penginapan, sehingga para pengunjung atau peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat penginapan yang jauh dari wisata religi makam Sultan Hadiwijaya.

KESIMPULAN

Kurang tersedianya amenitas pada wisata religi Makam Sultan Hadiwijaya ini memberikan dampak negatif terhadap pengalaman pengunjung dan membatasi potensi daya tarik destinasi tersebut. Tidak adanya fasilitas toilet dan penginapan, kurang memadainya tempat parkir dan area istirahat pengunjung mungkin merasa terhambat dan tidak dapat menikmati kunjungan mereka sepenuhnya. Sedangkan ketersediaan tempat parkir yakni faktor kunci guna memastikan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung.

Kesimpulan ini menyoroti pentingnya pengelola WRM Sultan Hadiwijaya guna mempertimbangkan dan menambah fasilitas-fasilitas dasar guna memberikan pengalaman wisata yang lebih baik bagi pengunjung. Perencanaan yang baik dalam hal fasilitas tersebut dapat mendukung keberlanjutan dan menambah daya tarik WRM Sultan Hadiwijaya Sragen.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut yakni beberapa saran yang dapat dipertimbangkan guna menambah kualitas dan pengalaman pengunjung yaitu

Perlunya pembangunan fasilitas toilet umum yang memadai di area wisata religi. Menyediakan area istirahat yang nyaman dengan bangku dan tempat teduh guna memungkinkan pengunjung beristirahat.

Menyusun rencana guna membangun atau menambah fasilitas parkir yang cukup guna menampung jumlah pengunjung. Menyediakan jalur khusus guna pejalan kaki agar mereka dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tanpa mengganggu kendaraan.

Memperbaharui dan menambah jalur akses ke destinasi wisata guna memastikan ketersediaan rute yang aman dan nyaman bagi pengunjung. Menyediakan fasilitas guna penyandang disabilitas, seperti *ramp* akses, *guiding block* dan fasilitas toilet yang dapat diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. (2015). *STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Muzakir Sayung Demak)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kozak, M. (2001). Repeaters' behavior at two distinct destinations. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 28(3), 784–807.
- Pendit, N. S. (2006). *Ilmu Pariwisata (sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Sugiana, A. G. (2014). *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata, Edisi 1*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, O. A. (2002). *Perencanaan Strategis pemasaran daerah tujuan wisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.